

**PEMANFAATAN MEDIA ALAM DALAM PEMBELAJARAN SAINS
DI TAMAN KANAK-KANAK AL -WAFI'A RAMBATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

SINTA

NIM : 2008 / 00094

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pemanfaatan Media Alam Dalam Pembelajaran Sains
di Taman Kanak-kanak Al-Wafa'a Rambatan
Kabupaten Tanah Datar**

Nama : SINTA
NIM : 00094
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : TK Al-Wafa'a Rambatan. Kab. Tanah Datar

Padang, 24 Januari 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I



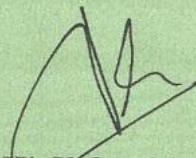
Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

Pembimbing II



Indra Yeni, M. Pd
NIP. 19710330200604 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

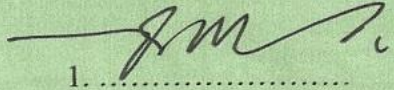
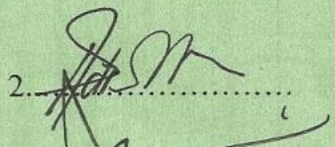
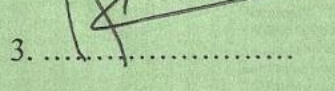
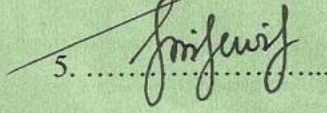
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pemanfaatan Media Alam dalam Pembelajaran Sains di Taman Kanak-kanak Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar

Nama : SINTA
NIM : 00094/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Januari 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris	: Indra Yeni, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Asdi Wirman, S. PdI	3. 
4. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	4. 
5. Anggota	: Saridewi, M. Pd	5. 

ABSTRAK

Sinta. 2012. Pemanfatan Media Alam dalam Pembelajaran Sains di TK Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di TK Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar bahwa guru belum mengoptimalkan penggunaan media alam, dan guru kurang kreativitas dalam mengelolah sumber alam menjadi media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran. Media alam yang digunakan TK tersebut berasal dari alam yang ada disekitar lingkungan sekolah misalnya tanah, air, batu-batuan dan lain sebagainya. Namun media alam yang digunakan tersebut masih bersifat seperti aslinya, belum terlalu diolah oleh guru. Guru lebih cenderung menggunakan media jadi dalam pembelajaran sains. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media alam dalam pembelajaran sains di TK Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Informan penelitian ini adalah guru atau wali kelas Akhlak Mulia, Kepala Sekolah dan anak-anak di TK Al-Wafa'a Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Tehknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru memanfaatkan media alam dalam pembelajaran sains. Media alam yang digunakan guru dalam pembelajaran sains seperti air, batu-batuan dan tanaman. Selain menggunakan media alam guru menggunakan media jadi seperti plastisin sebagai media pendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Media Alam dalam Pembelajaran Sains di Taman Kanak-kanak Al-Wafa’a Rambatan Kabupaten Tanah Datar”.

Peneliti menemukan banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan yang peneliti temui dapat teratasi. Maka, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, M.Pd, selaku pembimbing II dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Padang yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.

5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar dan tata usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Kepala KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar, Bapak Marwansyah, SIP.
8. Ibu Endang Royanti, S.Pd selaku Kepala Taman Kanak-kanak Al-Wafa'a pedesaan Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang dengan senang hati memberi izin kepada peneliti melakukan penelitian di TK yang dipimpinnya.
9. Guru-guru di TK Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang telah membantu kelancaran penelitian yang peneliti lakukan.
10. Terima kasih untuk yang tercinta kedua orangtua yang tidak hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa-doa yang tidak pernah putus, sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
11. Terima kasih juga kepada rekan-rekan PG-PAUD dan semua pihak yang telah memberi motivasi, saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti tidak lupa meminta saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca guna mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini nantinya bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah	5
C. FokusMasalah	6
D. PerumusanMasalah.....	6
E. PertanyaanPenelitian	6
F. TujuanPenelitian	6
G. ManfaatPenelitian.....	6
H. DefinisiOperasional.....	7
 BAB II KAJIANPUSTAKA	 8
A. Landasan Teori.....	8
1. HakikatAnakUsiaDini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. KarakteristikAnakUsiaDini	10
c. Pendidikan Anak Usia Dini	11
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
e. Aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini.....	13
2. Hakikat Media Alam.....	17
a. Pengertianmedia alam	17
b. Jenis-jenis media pembelajaran di TK	21
c. Pemanfaatan media alam sebagai media pembelajaran ..	22
3. Hakikat Pembelajaran Sains.....	25
a. P	
embelajaran Sains	25
b. P	
engertian pembelajaran sains.....	27
c. T	
ujuan pembelajaran sains.....	29
d. M	
anfaatan kegiatan sains.....	32
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. KerangkaKonseptual	35

BAB III RANCANGAN PENELITIAN	38
A. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	38
B. Informen/ Responden	39
C. Instrumentasi	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
F. Teknik Pengabsahan Data v	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	43
A. Data Penelitian	43
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Implikasi	70
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR ISI

	Halaman
Tabel 1 Nama guru TK Al-Wafa'a.....	44
Tabel 2 Jumlah siswa TK Al-Wafa'a	45

DAFTAR GAMBAR

vii

	Halaman
Gambar 1. Anak belajar sains dengan menggunakan pasir.....	52
Gambar 2. Guru terlihat menggunakan air dalam pembelajar sains.....	53
Gambar 3. Guru menyiapkan alat peraga dalam pembelajaran sains	53
Gambar 4. Guru terlihat menggunakan media kapur, sabut kelapa dan air dalam pembelajaran	54
Gambar 5. Guru memanfaatkan media daun dalam pembelajaran.....	56
Gambar 6. Guru menggunakan media jadi dalam pembelajaran sains seperti plastisin	57
Gambar 7. Guru melihat hasil karya anak dalam pembelajaran sains, evaluasi dari pemberian tugas pada anak	60
Gambar 8. Guru melihat hasil dari karya dengan menggunakan media jadi seperti plastisin dari evaluasi.....	60

DAFTAR viii GAN

	Halaman
Bagan 1 Bagan Kerangka Konseptual	37
Bagan 2 Bagan sturuktur organisasi TK Al-Wafa'a	47

DAFTAR LAMPIRAN

ix

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi wawancara tentang pemanfaatan media alam dalam pembelajaran sains	74
Lampiran 2 Lembar observasi pemanfaatan media alam dalam pembelajaran sains	76
Lampiran 3 Rekapitulasi observasi pemanfaatan media alam dalam pembelajaran sains	77
Lampiran 4 Rekapitulasi pengamatan penelitian pemanfaatan media alam dalam pembelajaran sains	78
Lampiran 5 catatan lapangan	80
Lampiran 6 Rancangan Kegiatan Harian (pertemuan kedua).....	81
Lampiran 7 Rancangan Kegiatan Harian (pertemuan ketiga).....	82
Lampiran 8 Rancangan Kegiatan Harian (pertemuan keempat).....	83
Lampiran 9 Rancangan Kegiatan Harian (pertemuan kelima)	84
Lampiran10 Rancangan Kegiatan Harian (pertemuan keenam)	85
Lampiran11 Rancangan Kegiatan Harian (pertemuan ketujuh)	86
Lampiran12 Dokumentasi tentang pemanfaatan media alam dalam pembelajaran sains	87
Lampiran13 Surat izin penelitian	94

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini. Di TK pembelajaran yang diberikan kepada anak harus berorientasi pada kebutuhan anak dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran di TK berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, anak usia dini belajar melalui kegiatan bermain yang dirancang oleh guru. Sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu “bermain sambil belajar, belajar seraya bermain”.

Bermain merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari anak. Bermain bagi anak usia dini merupakan sesuatu kebutuhan yang harus terpenuhi, karena kita ketahui bahwa dunia anak usia dini adalah dunia bermain, bukan belajar. Namun bukan berarti anak tidak belajar melalui kegiatan bermain yang dilakukannya.

Melalui kegiatan bermainlah anak belajar mengetahui segala sesuatu, belajar berteman, belajar berbagi, dan lain sebagainya yang dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak, baik aspek perkembangan bahasa, ¹ sosial emosional, kognitif, fisik motorik, dan seni. Semuanya itu bisa diperoleh anak melalui kegiatan bermain yang dilakukannya.

Dalam bermain, anak tentu membutuhkan berbagai media atau alat yang digunakan, karena media atau alat merupakan salah satu faktor penunjang dalam kegiatan bermain, dengan adanya media atau alat yang digunakan kegiatan bermain yang dilakukan akan lebih terasa, sehingga dengan demikian anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna dari kegiatan bermain yang dilakukannya.

Guru sebagai pendidik anak usia dini harus bisa menjadi fasilitator yang baik bagi anak, maksudnya guru harus bisa menyediakan semua fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam kegiatan bermain anak agar seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara optimal dan menyeluruh. Seperti yang telah kita ketahui, pembelajaran di TK tidak lepas dari kegiatan bermain, untuk itu guru dituntut harus kreatif dalam merancang kegiatan bermain, guru harus bisa memilih media atau alat yang tepat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar nantinya pembelajaran yang diberikan menyenangkan bagi anak.

DiTK AL-WAFA'A Rambatan Kabupaten Tanah Datar peneliti melihat bahwa dalam kegiatan mengajar guru masih belum

mengoptimalkan penggunaan media alam dalam kegiatan pembelajaran. Media alam yang digunakan di TK tersebut berasal dari alam itu sendiri yang ada disekeliling sekolah. Misalnya tanah, air batu-batuan dan lain sebagainya. Namun media alam yang digunakan tersebut masih bersifat seperti aslinya, belum terlalu diolah olah guru. Jika saja guru lebih kreatif tentu media alam tersebut bisa dibentuk menjadi alat permainan yang lebih menarik. Selain media alam, barang-barang bekas juga sering dimanfaatkan guru dalam kegiatan pembelajaran sains anak. Selain menggunakan media alam guru juga menggunakan media yang telah jadi atau yang dijual orang dipasaran. Sebenarnya tidak ada salahnya menggunakan media yang telah jadi, tetapi jika dikaitkan dengan pengembangan kemampuan sains anak alangkah baiknya jika media yang digunakan tersebut langsung di dapat dari alam, belum diolah atau dibentuk, tetapi kita sendiri yang mengolahnya dan membentuknya menjadi sesuatu yang diinginkan.

Kita ketahui bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu, terutama dalam kegiatan pembelajaran sains tentu rasa ingin tahu tersebut akan sangat terlihat. Jika dalam kegiatan pembelajaran sains guru hanya menggunakan media yang telah jadi atau banyak berada dipasaran tentu rasa keingintahuan anak tidak terlalu berkembang karena biasanya tanpa dibimbingpun anak bisa memainkan atau menggunakan media tersebut, sehingga menyebabkan rasa keingintahuan anak berkurang. Namun dari penggunaan media alam akan memberikan hal yang lain bagi anak,

disamping itu juga anak lebih merasa tertarik untuk melakukan kegiatan dan anak dengan cepat mudah memahami setiap kegiatan yang dilakukannya.

Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan anak di TK Al-Wafa'a rasa ingin tahunak menjadi besar karena anak dihadapkan kepada benda atau media yang tentu belum bisa langsung dimanfaatkan atau digunakan menjadi alat permainan langsung tetapi harus diolah atau dibentuk menjadi sebuah benda yang diinginkan supaya bisa dimainkan. Disamping itu anak juga lebih mengenal alam dalam artian anak bisa memanfaatkan benda-benda yang ada dialam, seperti dari tumbuhan untuk dijadikan sebuah alat permainan, contohnya seperti pelepah pisang yang bisa dijadikan alat permainan yaitu pistol-pistolan, mobil-mobilan dan sebagainya. Hal ini tentu akan meningkatkan kemampuan kognitif anak yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan sains anak. Hal itu disebabkan karena kemampuan sains sangat menuntut perkembangan kognitif anak.

Penggunaan media alam dalam kegiatan pembelajaran tentu sangat menuntut kekreatifan guru dan kesabaran dalam memanfaatkan media alam sebagai sumber belajar bagi anak. Kekreatifan guru dituntut supaya anak menjadi tertarik dan berminat untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media alam tersebut. Sedangkan kesabaran guru dituntut karena ketika menggunakan media alam tersebut saat kegiatan pembelajaran tentu anak akan banyak

bertanya-tanya, oleh karena itu guru harus sabar dan terus melayani anak dengan baik dan memberikan penjelasan dan mempraktekkannya langsung supaya mudah dimengerti oleh anak. Disamping itu guru harus memahami karakteristik masing-masing anak, karena anak usia dini merupakan individu yang unik yaitu berbeda satu sama lainnya. Ada anak yang dengan cepat dan mudah menangkap apa yang diterangkan kepadanya dan sebaliknya Untuk itu dalam menggunakan dan memanfaatkan media alam sebagai sumber belajar bagi anak guru harus memperhatikan hal tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media alam dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang baik dalam membantu perkembangan sains anak. Namun hal tersebut tidak lepas dari peranan guru, yaitu kreatifitas dan kesabaran guru sangat dituntut guna mencapai hasil yang diinginkan serta keahlian guru dalam mengoptimalkan penggunaan media alam sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti jadi tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan media alam terhadap pembelajaran sains di TK Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi dari masalah tersebut yaitu :

1. Masih belum optimalnya penggunaan media alam sebagai sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran di TK.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam mengolah sumber alam menjadi media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran di TK.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, fokus masalah pada penelitian ini adalah **Pemanfaatan Media Alam dalam Pembelajaran Sains di TK Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar.**"

D. Rumusan Masalah

Adapun bentuk rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah bentuk pemanfaatan media alam terhadap pembelajaran sains di TK Al-Wafa'a?"

E. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah pemanfaatan media alam oleh guru terhadap pembelajaran sains di TK Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar?

F. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pemanfaatan media alam dalam upaya pembelajaran sains di TK Al-Wafa'an Rambatan Kab. Tanah Datar.

G. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi anak, yaitu perkembangan sains anak dapat berkembang lebih optimal
2. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti.
3. Bagi guru, yaitu memberikan pandangan baru dan mengembangkan kreatifitas guru.
4. Bagi sekolah, sebagai masukan tentang bagaimana pemanfaatan sumber alam terhadap perkembangan sains anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya persepsi yang berbeda-beda, maka peneliti menguraikan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

Media adalah alat komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar. Alam merupakan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan). Jadi media alam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran seperti air, tanaman, batu-batuan. Pemanfaatan media alam dalam pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen, eksplorasi, dan menginvestigasi lingkungan dengan menggunakan panca indra.

Pembelajaran sains adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam sekitar yang merupakan proses yang berisikan teori atau konsep yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak serta masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bagi anak. Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Anak usia dini merupakan individu yang unik, yaitu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, baik dari fisik, kemampuan,

kebutuhannya dan lain sebagainya yang membuat anak usia dini dikatakan individu yang unik. Menurut Sujiono (2009: 6) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh anak usia dini. Upaya pendidikan anak usia dini bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi pelaksanaan pendidikan anak usia dini dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Oleh karena itu anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat diatas kesimpulannya bahwa anak usia dini anak yang memiliki rentang umur dari nol sampai dengan delapan tahun karena anak cenderung meniru kegiatan orang dewasa. Anak usia dini masih memerlukan pengawasan dan pendidikan yang terarah sesuai keunikannya. Pendidikan anak usia dini juga selalu mengarah padatahap-tahap perkembangan anak agar anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajarnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Kellough dalam Masitoh (2005: 1.12-1.13) sebagai berikut: 1) Anak bersifat unik, 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, 3) Anak bersifat aktif dan enerjik, 4) Anak itu egosentris, 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi, 8) Anak masih mudah frustrasi, 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, 10) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, 11) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Solehudin (2003: 110) mengemukakan karakteristik AUD yang dimaksud adalah unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa berpetualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi,

mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman serta semakin menunjukkan minat pada teman.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah suka meniru, ingin tahu dengan apa yang dilihatnya, dan ia pun mampu mengatasi masalah yang dihadapinya baik secara daya hayalnya maupun dengan cara kenyataan (realitas) yang dihadapinya

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar pertumbuhan perkembangan, kecerdasan, dan emosional.

Hasan (2009:15) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Menurut Mutiah (2010:2) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan sosio emosional, bahasa dan agama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yakni perkembangan fisik, kecerdasan sosial emosional, bahasa dan agama.

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan atau seluruh potensi yang ada dalam diri anak, agar kelak anak berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah satu bangsa, anak dapat dipandang sebagai suatu individu yang baru mulai mengenal dunia.

Suyanto (2005:6-8) mengemukakan bahwa usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa. Sedangkan menurut Sujiono (2009:42) mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin di capai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan pendapat diatas kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini dan pendidikan anak usia

dini juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua serta pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak usia dini.

e. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang meliputi perkembangan fisik- motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial-emosional. Uraian tentang perkembangan aspek- aspek perkembangan anak secara umum dikemukakan Wortham dalam Ramli (2005: 50) sebagai berikut:

a) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*), yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan badan meliputi empat unsur yaitu kekuatan, ketahanan, kecekatan dan keseimbangan.

Pada ulang tahun yang pertama berat badan anak akan meningkat dan memperoleh keterampilan mobilitas yang meliputi merangkak, berdiri, dan berjalan. Selama tahun kedua, mereka berlatih dan menghaluskan keterampilan mobilitas. Perkembangan motorik berlangsung melalui perkembangan *proximodistal* perkembangan dari pusat badan ke arah jari- jemari tangan dan

melalui perkembangan *cephalocaudal* (perkembangan dari bagian atas badan turun ke kaki). Perkembangan motorik kasar dan halus dikendalikan oleh kematangan dan stimulasi biologis serta kesempatan aktivitas fisik.

Anak- anak prasekolah memperoleh kendali motorik halus yang lebih baik terhadap tangan dan jari-jemarinya dan menggunakan kendali untuk mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai, dan melipat. Mereka dapat memakai dan melepas baju, dan menggunakan perkembangan motorik halusnya untuk menjadi lebih mandiri.

b) Pengembangan Kognitif

Menurut Piaget dalam Ramli (2005 : 52) mendeskripsikan tahap pertama perkembangan kognitif sebagai tahap sensomotorik karena bayi mengetahui dan memahami dunianya dengan menggunakan indera dan tindakan refleksi. Bayi membentuk pemahaman melalui penggunaan skema sensomotorik yang dilakukan dengan menggunakan tindakan refleksi bawaan seperti menghisap, menghirup, dan menggenggam.

Pada usia 2- 6 tahun, anak mencapai tahap praoperasional yang merupakan periode baru dalam perkembangan berpikir anak. Pada tahap ini anak memperoleh dan mempresentasikan penjelasan melalui tindakan simbolis seperti penggunaan kata- kata.

Pada usia 6-8 tahun, anak pindah dari tahap praoperasional ke tahap konkret operasional. Ia tidak lagi menilai sesuatu berdasarkan persepsinya, sebaliknya ia mulai menggunakan operasi mental dan logis untuk memahami pengalaman-pengalamannya. Kemampuan anak berpikir secara logis dengan menggunakan keterampilan berpikir spesifik menyebabkan anak mampu memikirkan dan memecahkan masalah secara mental. Namun demikian terbatas pada hal-hal yang telah dikenal dan dapat diamati. Pada tahap ini anak belum mampu memecahkan masalah sebagaimana orang dewasa.

c) Perkembangan Bahasa

Pada dua tahun pertama dalam kehidupan, bayi pindah dari ucapan prabahasa ke penggunaan bahasa primitif. Menangis dan tenang pada selama beberapa bulan pertama dalam kehidupan bayi berkembang menjadi meraban pada usia 5 atau 6 bulan. Penggunaan kalimat satu kata atau ujaran *holofrasis* untuk berbagai jenis komunikasi yang bermakna secara bertahap berkembang pada usia 18 bulan sampai kombinasi dua atau tiga kata.

Pada usia 2 tahun anak mampu menggunakan kalimat yang lebih panjang dan lebih sempurna. Pada usia 3 tahun, anak mulai memahami dan menggunakan aturan percakapan. Mereka dapat menggunakan bahasa saat bersandiwara. Perkembangan *literasi*

(baca tulis) juga merupakan bidang penting pada masa usia 2- 5 tahun. Proses perkembangan bahasa pada usia 6- 8 tahun mirip dengan perkembangan motorik anak. Pada usia ini anak menghaluskan dan mengembangkan bahasa yang dipelajari pada tahun- tahun prasekolah. Anak telah belajar bagaimana kalimat dibentuk dan kata- kata digunakan untuk mengkomunikasikan makna. Namun demikian, mereka masih bingung dengan makna dan penggunaan beberapa kata.

Perkembangan bahasa tulis pada anak- anak kelas awal sekolah dasar penting sebagaimana perkembangan kedua jenis kemampuan tersebut melalui upaya coba- coba dan salah.

d) Perkembangan Sosial- Emosional

Pada masa bayi, ikatan emosional antara bayi dan orang tua/ pengasuh disebut kelekatan (*attachment*). Prilaku orang tua yang tidak layak dapat menyebabkan pola- pola kelekatan yang tidak mendukung perkembangan positif perilaku anak.

Perkembangan sosial selama 2 tahun pertama meliputi perkembangan tanda- tanda sosial di antara teman sebaya. Perkembangan perilaku sosial/ empati anak sudah mulai sejak usia 12 bulan, saat bayi merespon kesedihan orang lain. Pada usia 12 bulan itu pula bayi dapat menunjukkan kesedihan dirinya dan pada usia 18 bulan bayi tersebut dapat mencoba menghibur teman sebayanya yang sedih.

Pada usia 2 dan 5 tahun, anak- anak secara bertahap belajar bagaimana menjadi anggota suatu kelompok sosial. Tugas utama selama masa ini ialah sosialisasi. Proses sosialisasi dipengaruhi pola asuh orang tua, hubungan mereka dengan saudara kandung dan teman sebaya, kondisi tempat tinggal dan lingkungan tempat tinggal anak. Pada masa ini anak terpajan dengan pengaruh sosial yang negatif dan positif. Anak dapat belajar tingkah laku agresi sekaligus perilaku prososial.

Pada usia 6 sampai 8 tahun, anak mengalami transisi dari TK ke kelas- kelas awal Sekolah Dasar. Pada masa ini anak menghadapi peran- peran baru yang sangat penting baik dari segi sosial maupun perkembangan emosionalnya.

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh kemampuan pengambilan peran sosial yang muncul. Mereka menyadari pikiran, perasaan, dan sikap orang lain. Demikian pula mereka menjadi lebih sadar dan perhatian terhadap pandangan orang tentang dirinya. Citra diri positif atau negatif anak dipengaruhi oleh apakah ia berhasil atau tidak dalam pergaulan sosial.

2. Hakikat Media alam

a. Pengertian Media Alam

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantaraan atau pengantar pesan dari

pengirim ke penerima pesan (Hartati 2009: 4). Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*). Sedangkan menurut Gagne (dalam Hartati : 2009:4) bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Menurut Hamalik dalam Hartati (2009:5) bahwa media adalah hubungan komunikasi interaksi itu akan berjalan dengan lancar dan tercapainya hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sedangkan menurut Hamidjojo dalam Arsyad (2010:4) media adalah media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dari kutipan diatas, disimpulkan bahwa media merupakan alat komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang dituntut kurikulum saat ini.

Sedangkan alam adalah segala yang terdapat di langit dan di bumi. Alam disini maksudnya adalah segala yang terdapat di bumi dan ditempati yang ada disekeliling anak atau lingkungan sekitarnya. Perkataan “alam sekitar” atau dalam bahasa Inggris disebut

“environment” membawa maksud keadaan sekeliling atau lingkungan. (Mohd Zuhdi Marsuku, 2002).

Menurut Lighthart dalam Hartati (2005: 78) menjelaskan bahwa “beliau mengutamakan pembelajaran melalui lingkungan di sekitar anak. Alam merupakan barang sesungguhnya yang dapat menjadi bahan belajar bagi anak”. Sedangkan menurut Vaquette dalam Hartati (2005:32) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek penting dalam alam, yaitu:

- a) Alam merupakan ruang lingkup untuk menemukan kembali jati diri secara kolektif dan menyusun kembali kehidupan sosial.
- b) Alam merupakan ruang lingkup yang dapat dieksplorasi. Jika anak-anak tidak mengenal lokasi kegiatannya, maka anak akan menggunakan sebagian besar waktu yang tersedia untuk mengetahui apa kira-kira yang akan mereka kerjakan di tempat itu.
- c) Peranan pendidik di lokasi kegiatan. Seorang pendidik harus sekaligus menjadi pengajar, pendidik, serta pembimbing kegiatan. Sebagai pengajar yang baik harus dapat memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan oleh para muridnya.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa alam merupakan segala sesuatu yang sifatnya almah yang dapat di manfaatkan sebagai sarana bermain bagi anak untuk meningkatkan daya eksplorasi atau perkembangan sains anak. Dengan mempelajari alam ini diharapkan anak dapat lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam

kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam dan mungkin juga anak bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

Menurut Lighthart dalam Hartati (2005: 78) menjelaskan bahwa:

Alam merupakan barang sesungguhnya yang dapat dijadikan bahan belajar bagi anak. Karena ada tiga kategori yang menjadi pusat perhatian anak, yaitu lingkungan alam (sebagai bahan mentah), lingkungan produsen atau lingkungan pengrajin (pengelola dan penghasil bahan mentah menjadi bahan jadi), serta lingkungan masyarakat pengguna bahan jadi (konsumen). Anak belajar melalui apa yang ada di alam atau lingkungan sekitarnya seperti tanah, tumbuhan, hewan, air yang dapat diolah, dijual di pasar, dan hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Jadi anak juga dibekali keterampilan hidup.

Hasan (2009:280) mengatakan alam adalah sarana bermain anak yang mampu meningkatkan daya eksplorasi anak. Sedangkan menurut Zaman (2005:8.5) mengatakan bahwa alam merupakan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu udara, dan sebagainya.

Jadi media alam merupakan media yang murah meriah, namun dapat digunakan untuk hasil yang maksimal. Media ini memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan media-media lain, salah satunya dapat menghilangkan kejenuhan anak karena terus belajar di ruangan kelas. Belajar di alam sekitar tentunya akan lebih

menyenangkan dan menimbulkan motivasi belajar yang lebih tinggi bagi para anak. Hal ini tentunya akan menghasilkan dampak yang positif bagi pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran di TK

Menurut Zaman, dkk (2005:4.15) jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

1) Media visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini paling sering digunakan di TK untuk membantu menyampaikan isi pesan dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

Menurut Sanjaya (2010:211) media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Dalam media ini termasuk film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bahan yang dicetak seperti media grafis.

2) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah kaset suara, program radio. (Zaman dkk, 2005:4.17).

Penggunaan media audio pada kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

3) Media audiovisual

Menurut Sanjaya (2010:211) media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Melalui media audiovisual ini maka penyajian tema pada anak akan semakin lengkap dan optimal karena dalam pembelajaran dikombinasikannya media audio dan media visual sehingga indera pandang dan indera dengar anak berperan dalam menyerap pembelajaran.

c. **Pemanfaatan Alam sebagai Media Pembelajaran**

Alam merupakan media yang tak terbatas bagi anak didik untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam mengembangkan dan membangun pengetahuan mereka. Menurut Susanto (2011) bahwa “alam sekitar bisa dijadikan sebagai media pembelajaran”, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Taman (dirancang sebagai tempat bermain sambil mempelajari berbagai hal tentang etika, bahasa, intelektual, motorik, disiplin,

emosi, dan sosiabilitas, serta menumbuhkan berbagai inovasi). Diantara kegiatan yang dapat dilakukan di taman ialah *brainstorming*, perdebatan, perangkuman atau intisari suatu bacaan, *story reading*, *story telling*.

- 2) Tanah liat (dimanfaatkan untuk membuat berbagai ciptaan dengan penuh daya eksplorasi, komunikasi dan informasi, serta daya imajinasi dan persepsi seni).
- 3) Air (dimanfaatkan untuk menjelaskan sifat air dan berbagai peristiwa alam).

Sifat air :(1) mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, (2) mudah berubah menjadi padat atau es jika didinginkan sampai suhu tertentu, menjadi gas atau uap jika dipanaskan sampai suhu tertentu dan hilang di udara, menjadi air kembali jika mengalami pendinginan di udara, (3) memiliki kekuatan bisa merubah bentuk tanah (erosi), dan menghancurkan batuan keras di pantai (abrasi).

Air untuk menjelaskan peristiwa alam: (1) Peristiwa mengapung dan tenggelam, (2) Mengamati tumbuhan minum.

- 4) Tanah (dimanfaatkan untuk menjelaskan terbentuknya tanah oleh pengaruh cuaca pada bebatuan di permukaan tanah), bahan yang terkandung didalamnya (mineral dan humus/sisa tumbuhan), serta benda yang ada didalamnya (bakteri, hewan kecil, air dan udara).

- 5) Pasir (dimanfaatkan untuk mengembangkan daya motorik siswa/bermain sambil belajar).

Menurut Montolalu, dkk (2007: 8.9), bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang berada di lingkungan sekitar sebagai berikut:

- 1) Batu-batuan

Batu-batuan dapat dimanfaatkan sebagai alat hitung menghitung, bunyi-bunyian, juga dibuat menjadi bentuk binatang ataupun bentuk yang lainnya.

- 2) Daun-daun kering

Daun-daun ini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk melukis atau prakarya, seperti membuat kopi, boneka dari daun, mencetak. Selain itu daun juga dapat digunakan dalam kegiatan matematika, seperti mengukur daun, membedakan kasu halus, mengelompokkan macam-macam daun.

- 3) Biji-bijian

Biji-bijian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat permainan, seperti biji srikaya, biji salak, kacang tanah, kacang merah, biji kacang polong, biji saga, biji bunga flamboyan, biji kacang hijau dapat digunakan sebagai alat untuk menghitung-hitung atau hiasan.

- 4) Pelepah

Pelepah pohon pisang, pohon pinang, daun singkong dan pelepah daun pepaya dapat digunakan sebagai alat permainan maupun

kegiatan kesenian. Pelepah daun singkong dapat dijadikan baling-baling. Pelepah pohon pisang dapat dijadikan alat musik ataupun kuda-kudaan. Pelepah pohon-pohon tersebut dapat pula dipergunakan sebagai alat kreatifitas, seperti untuk meroceng, mencap.

5) Bambu

Ada berbagai macam bentuk bambu yang dapat dijadikan alat permainan untuk anak seperti bambu apus, bambu kuning, bambu petung, bambu belang. Bambu dapat digunakan sebagai alat musik atau dijadikan alat bangunan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa alam sekitar anak adalah merupakan ciptaan Tuhan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia salah satunya yaitu dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada anak Taman Kanak-kanak. Maka dari itu orang tua maupun guru harus mengajarkan anak, agar selalu menjaga dan melindungi alam sekitar mereka, karena alam sangat bermanfaat bagi manusia.

3. **Hakikat Pembelajaran Sains**

a. **Pembelajaran Sains**

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya harus dirancang dengan sebaik mungkin yakni pembelajaran yang menerapkan prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menarik, gembira dan berbobot. Untuk itu, diperlukan kesiapan mengajar bagi guru

khususnya dalam pembelajaran sains agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menarik, serta gembira dan berbobot untuk anak usia dini.

Menurut Sudjana dalam Masitoh, dkk (2005:4.3) kesiapan mengajar yaitu memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pengajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara pencapaian kegiatan (metode), (media) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sains adalah sesuatu komponen yang sangat penting dan harus dipersiapkan oleh guru agar pembelajarin tentang alam sekitar atau pemahaman konsep sains sederhana dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk adanya penggunaan pembelajaran sains harus ada persiapan pembelajaran terlebih dahulu untuk membantu kelancaran jalannya suatu pembelajaran dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.

Di Taman Kanak-kanak, anak memperoleh kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan penuh dengan aktifitas bermain. Aktifitas bermain anak merupakan cara belajar anak usia dini, anak belajar dalam kegiatan bermainnya. Kegiatan bermain untuk belajar akan lebih menyenangkan bila guru menggunakan media dalam pembelajarannya. Hal ini ini disebabkan anak masih belum bisa

berfikir secara abstrak, sehingga untuk kegiatan pembelajaran sangat diperlukan media pembelajaran.

Pembelajaran sains khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu, salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian, dalam pendidikan untuk anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit. Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan sains adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam sekitar yang pemahaman konsep secara sederhana dalam pendidikan untuk anak usia dini.

b. Pengertian Pembelajaran Sains

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sains adalah ilmu yang teratur (sistematik) yang dapat di uji atau dibuktikan kebenarannya, ilmu yang berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata (fisika, kimia, dan biologi).

Selanjutnya, Conant dalam Nugraha (2008: 3) mendefenisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut. Ahmadi dalam Nugraha (2008: 3) sains sebagai ilmu teoritis

yang didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan atas gejala alam berupa alam semesta dan isi alam semesta. Sedangkan Fisher dalam Nugraha (2008: 4) mengartikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sains merupakan ilmu yang dapat diuji tentang kebenarannya berdasarkan hasil pengamatan percobaan-percobaan atas gejala alam berupa alam semesta dan isi alam semesta, dan diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian.

Selanjutnya Carson dalam Nugraha (2008: 13) ia menarik kesimpulan bahwa sains bagi anak-anak adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan dan dianggap menarik serta memberikan pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya.

Suyanto (2005: 163) menjelaskan pengenalan konsep sains untuk anak usia dini dilakukan untuk menghubungkan kemampuan berikut:

- 1) Eksplorasi dan infestasi yaitu kegiatan untuk menyelidiki objek dan fenomena yang ada.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses sains dasar.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu.

4) Memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik air, struktur maupun fungsinya.

Sedangkan menurut Nugraha (2008:30) tujuan dari pengembangan sains berdasarkan dimensi sains dengan produk sains sebagai proses, dan sains sebagai sikap, maka diharapkan anak:

- 1) Memiliki bekal kemampuan dasar untuk keperluan hidupnya.
- 2) Memiliki keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep sains dalam kehidupannya.
- 3) Memiliki sikap-sikap ilmiah dan menggunakan pendekatannya dalam menyelesaikan masalah hidup yang dihadapinya.
- 4) Memiliki kesadaran akan keteraturan alam dan segala keindahan yang ada disekitarnya sehingga tumbuh mencintai dan memelihara.
- 5) Memiliki tingkat kreativitas dan inovasi yang lebih berarti.
- 6) Tumbuh dan berkembang minat untuk studi lanjut pada bidang sains dan bidang lainnya.

Pentingnya pengembangan sains bukan hanya pada anak usia dini, tapi juga mengarah anak pada masa mendatang agar mempunyai pengetahuan, pemahaman tentang alam sekitar, melakukan percobaan, meneliti keterampilan, mengembangkan kreativitas, dan inovasi, serta mencintai dan memelihara alam sekitar.

c. Tujuan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini

Tujuan pembelajaran sains bagi anak didik menurut Suyanto (2005: 83) penerapan pembelajaran sains di TK bertujuan untuk:

Melatih anak menggunakan lima indranya agar mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melatih, meraba, membaui, mengecap, dan mendengarkan. Semakin banyak

keterlibatan indra dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajarinya dengan pengetahuan baru sehingga dapat melatih anak menghubungkan sebab akibat dan melatih anak berfikir logis.

Untuk itu seorang pendidik harus memahami karakteristik dan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak usia dini, termasuk pada bidang pengembangan pembelajaran. Hal ini akan membantu pendidik dalam penguasaan program-program pembelajaran sains yang tepat pada anak usia dini sehingga anak dapat menerima sebuah pembekalan yang optimal.

Tujuan pembelajaran sains untuk anak usia dini menurut Abruscato dalam Nugraha (2008: 24) adalah mengembangkan anak secara utuh baik pikirannya, hatinya, maupun jasmaninya, emosional dan fisik jasmani atau aspek kognitif, efektif, dan psikomotor anak, lembaga pendidikan membantu anak untuk mencapai kebutuhan tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan, ekologi, ekonomi, social budaya dan iptek.

Sumaji dalam Nugraha (2008: 26) mengatakan tujuan mendapat pendidikan sains adalah untuk mengembangkan individu agar melakukan terhadap ruang lingkup sains itu sendiri serta mampu menggunakan aspek-aspek fundamental dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains adalah untuk mengembangkan pemikiran, hati, jasmani, serta emosional anak secara utuh, dan membantu anak untuk

mencapai kebutuhan tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan ekologi, ekonomi, social, budaya, dan iptek.

Leeper dalam Nugraha (2008: 25) menyampaikan bahwa pengembangan pembelajaran sains, pada anak usia dini hendaknya merealisasikan empat hal yaitu:

- 1) Agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui metode sains sehingga anak terbantu dan terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya.
- 2) Pengembangan pembelajaran sains pada anak didik, ditujukan agar anak memiliki sikap-sikap ilmiah misalnya cepat dalam mengambil keputusan, dapat melihat segala sesuatu dari berbagai sudut pandang, dan berhati-hati terhadap informasi-informasi yang diterimanya.
- 3) Agar anak mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmiah yang lebih dipercaya baik sesuai hasil temuan dan konsep dirinya.
- 4) Agar anak lebih berminat dan tertarik untuk menghayati sains yang berada dilingkungan alam sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kematangan pengembangan anak menjadi optimal dengan kecerdasan yang dimiliki anak, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah dalam berbagai hal yang dihadapinya sehingga anak terbantu dan terampil dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Tujuan dari pembelajaran sains pada Anak Usia Dini menurut Nugraha (2008: 26) :

- 1) Membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Membantu meletakkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains sehingga pengetahuan tentang alam sekitar dalam diri anak menjadi berkembang.

- 3) Membantu menimbulkan minat pada anak untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di luar lingkungan.
- 4) Memfasilitasi dan mengembangkan sikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri dalam kehidupan.
- 5) Membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Membantu anak untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran sains adalah membantu anak dalam pemahaman konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta menimbulkan minat anak untuk mengenal benda-benda serta kejadian di luar lingkungan.

d. Manfaat Kegiatan Sains

Kegiatan *sains* bermanfaat bagi anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan anak secara ilmiah. Menurut Nurani (2005:12.3), manfaat *sains* bagi guru dan orang tua antara lain :

- 1) Membantu guru dan orang tua memahami manfaat dari kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu bagaimana kontribusi penjelajahan terhadap ilmu pengetahuan sekarang dan masa mendatang.
- 2) Membuka wawasan guru dan orang tua tentang pentingnya peranan mereka terhadap cara belajar anak.

- 3) Menyadarkan guru dan orang tua bahwa mereka tidak perlu tahu semua tentang ilmu pengetahuan tersebut tapi yang penting adalah peran mereka sebagai motivator dengan berkata :”Ayo kita cari bersama-sama.”
- 4) Membantu guru dan orang tua mengidentifikasi bahwa anak mereka adalah ilmuwan alami.
- 5) Membantu guru dan orang tua dalam menyusun strategi yang dapat merangsang kreatifitas anak.

Manfaat kegiatan sains menurut Abruscato dalam Nugraha (2005: 36) adalah anak dapat mengingatkan dan mengedapkan yang diperolehnya serta dapat menggunakan konsep dan prinsip yang dipelajarinya dalam lingkungan hidup dan belajarnya.

Solehuddin dalam Nugraha (2005:5) mengatakan ketepatan guru dalam melaksanakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran akan berdampak positif pada anak, karena pengalaman masa kecil merupakan indikator kehidupan seseorang dimasa depannya, kegiatan masa kecil seseorang merupakan simulasi bagi kehidupan dewasanya.

Wilarja dalam Sujiono (2005: 44) mengatakan dengan proses pengembangan pembelajaran sains yang tepat pada anak maka anak akan dibiasakan menjadi pribadi yang gigih dan tekun dalam menghadapi kesulitan, bahkan dapat menumbuhkan nilai religius yaitu rasa bersyukur dan memuliakan san penciptanya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa manfaat kegiatan sains:

- a) Kegiatan sains menjadi bermakna dan fungsional bagi kehidupan anak dimasa depan.
- b) Meningkatkan keterampilan psikomotorik anak.
- c) Dapat membentuk karakter dan jati diri anak.
- d) Melahirkan hal-hal yang bersifat orisinil dari diri anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu, adapun penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

1. Rasimah (2008) dalam penelitian Upaya Pengembangan Sains Melalui Proses Pembuatan *Play Dough* di TK Islam Bakti 57 Sungai Sarik Padang Pariaman. Dengan hasil penelitian yang bersifat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains dalam bidang pengembangan kognitif anak di kelompok BI. Penelitian ini sama-sama meningkatkan kemampuan sains anakcuma perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu penelitian Upaya Pengembangan Sains Melalui Proses Pembuatan *Play Dough* di TK Islam Bakti 57 Sungai Sarik Padang Pariaman sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang mengenai studi deskriptif tentang Pemanfaatan Media Alam Dalam Pembelajaran Sains di TK.

2. Amsah (2008) dalam penelitian Optimalisasi Pembelajaran Sains Melalui Pemanfaatan Kebun Sekolah Sebagai Sumber Belajar di TK Alqur'an Alsyyiah Talawi. Dengan hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran sains dari siklus I yang pada umumnya masih rendah, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan pembelajaran sains. Penelitian ini sama-sama meningkatkan pembelajaran sains anak dalam pemanfaatan media alam anak cuma perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas optimalisasi Pembelajaran Sains Melalui Pemanfaatan kebun Sekolah Sebagai Sumber Belajar di TK Alqur'an Alsyyiah Talawi sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang mengenai studi deskriptif tentang Pemanfaatan Media Alam Dalam Perkembangan *Sains* Anak di TK.

C. Kerangka Konseptual

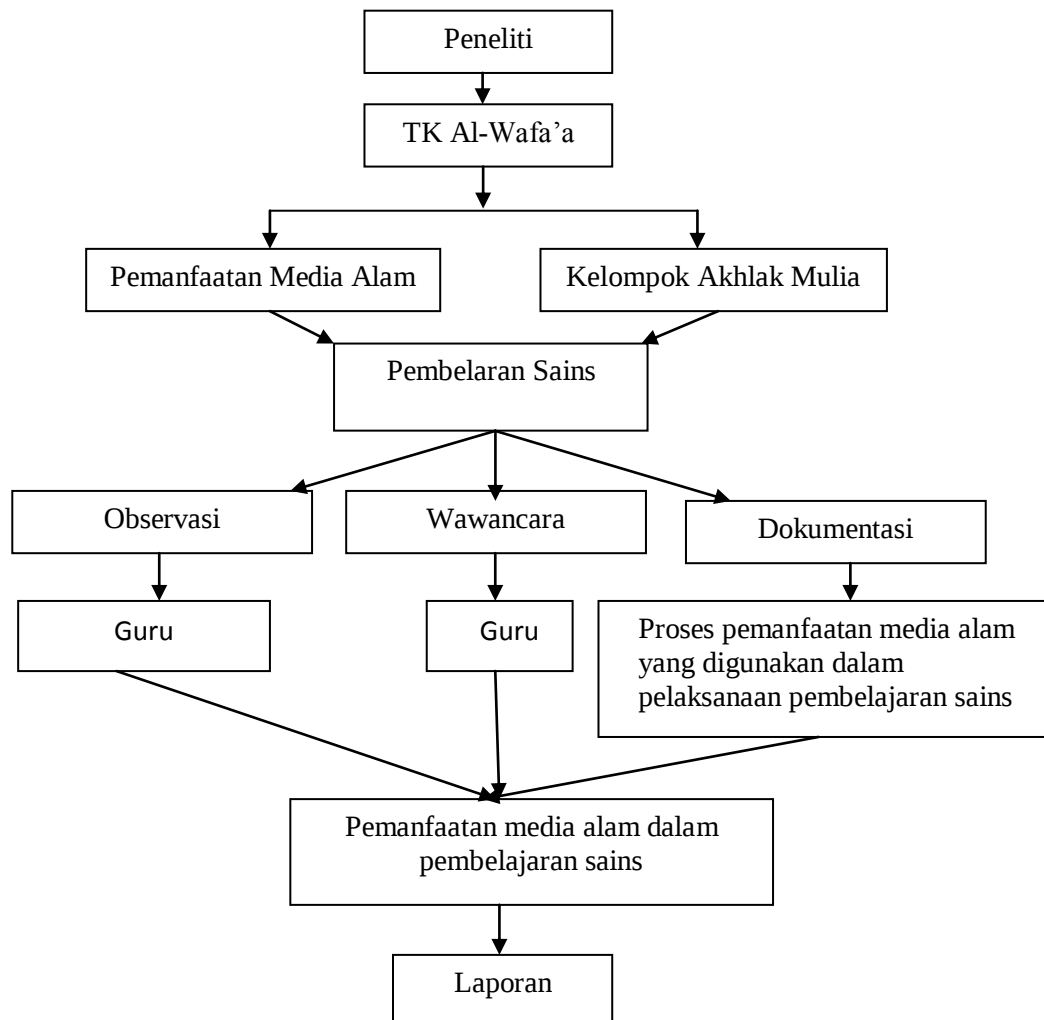
Pembelajaran sains akan bermakna bagi peserta didik apabila guru mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembelajaran sains pada anak bertujuan agar membantu menumbuhkan minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menggunakan strategi, pendekatan maupun media pembelajaran.

Untuk terciptanya pembelajaran sains menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak guru dapat menggunakan media alam karena dengan media alam tersebut salah satu aspek anak akan

berkembang yaitu aspek kognitif anak akan berkembang dan dengan menggunakan media alam akan meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Media alam memiliki kelebihan mudah di dapatkan sekitar lingkungan sekolah, dari segi biaya lebih murah dan terjangkau, media alam bisa di desain seindah mungkin sesuai dengan yang diinginkan, media alam dapat menghilangkan kebosanan anak yang terus belajar di lokal.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media alam harus mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran, sebelum menggunakan media guru harus memberikan pengantar untuk menimbulkan minat peserta didik dalam belajar. Setelah itu guru memperagakan media sesuai dengan materi, kemudian meminta kepada peserta didik terhadap media alam yang telah memberikan guru. Setelah menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan untuk melatih daya ingat peserta didik terhadap materi yang baru saja di sampaikan guru kemudian guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran kemudian guru memberikan evaluasi.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang pemanfaatan media alam dalam pembelajaran sains di TK Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar telah terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran sains di TK Al-wafa'a guru memanfaatkan media alam seperti air, tanaman, dan batu-batuan karena lokasi sekolah yang berada di pinggir danau Singkarak yang mendukung dalam pembelajaran sains. Dengan memanfaatkan media alam tersebut guru mampu berfikir kreatif untuk memanfaatkan media alam dalam pembelajaran sains sehingga anak lebih tertarik dan senang untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam memanfaatkan media alam seperti tanaman, guru langsung mengajak siswa mengambil sendiri media yang dibutuhkannya, dengan demikian anak secara langsung dapat belajar langsung berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Selain menggunakan media alam, guru juga menggunakan media jadi seperti plastisin dalam pembelajaran sains. Media jadi yang digunakan guru dalam pembelajaran sains hanya bersifat pendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Implikasi

Hasil temuan peneliti tentang pemanfaatan media alam dalam pembelajaran sains di TK Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar, dapat di implikasikan bahwa media alam yang digunakan guru dalam pembelajaran sains, dengan berbagai media alam yang diberikan guru dan

berbagai variasi cara guru menyatukan media tersebut. Media yang digunakan dapat membuat anak lebih bersemangat dan juga merangsang rasa ingin tahu anak dalam pembelajaran sains, sehingga anak dapat memahami konsep sains dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan temuan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru dan Kepala Sekolah TK Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar untuk menambah media alam dalam pembelajaran sains.
2. Diharapkan kepada guru TK Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar agar lebih menambah pengetahuan dalam pembelajaran sains terutama dalam pengembangan media yang digunakan guru harus bervariasi.
3. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang pemanfaatan media alam dalam pembelajaran sains anak, melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aisyah, dkk. 2007. *Pembelajaran terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Burhan, Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Permainan Membaca Dan Menulis Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar Bagian Proyen Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak.
- Hartati, Sri. 2009. *Media Pembelajaran Aud*. Padang: Unp
- Hartati, Sofia. 2005, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurgraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada AUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurgraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada AUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramli, M. 2005. *Pendamping Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group